



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR'AN AL-QINDILIAH WONOSOBO: PEMBELAJARAN KITAB AL- MIFTAH LIL ULUM JILID 1 TERBITAN SIDOGIRI

Alfa Nurjannah, Asep Sunarko, Nur Farida

Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Univeritas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

E-mail: fanurendut@gmail.com, asepsunarko3@gmail.com, nurfarida@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) apply learning from book Al-Miftah Lil Ulum volume 1 to improve reading skills for students at the Islamic Boarding School Ulumul Qur'an Al-Qindilyah Wonosobo; 1) knowing the increase in the ability to read the yellow book in students after learning the book Al-Miftah Lil Ulum volume 1; 3) find out the differences in reading ability in the yellow book between classes that apply learning the book of Al-Miftah Lil Ulum Volume 1 and classes that apply conventional learning. This study used quantitative field research methods with experimental types. Where, the author took 30 students as a sample consisting of 15 students in the experimental class and 15 others in the control class. Before learning begins, a pretest is first carried out in both classes. After that, learning was carried out in which the experimental class applied learning from the book Al-Miftah Lil Ulum Volume 1, while conventional learning was carried out in the control class. After learning, a posttest was carried out in both classes. Furthermore, the pretest and posttest data were processed to find out whether there was an increase after applying the learning of the book Al-Miftah Lil Ulum Volume 1 was applied (using the N-Gain test) and whether there were differences in the results of the assessment between the experimental classes that applied learning of the book Al-Miftah Lil Ulum Volume 1 and the control class that only applies conventional learning (using the t-test). The results of this study are as follows: 1) in learning the book Al-Miftah Lil Ulum Volume 1 at the Ulumul Qur'an Islamic Boarding School Wonosobo using learning the book Al-Miftah Lil Ulum Volume 1 there are steps namely, students simultaneously chant Al-Miftah nadzam songs related to the material presented; 2) there is an increase in the ability to read the yellow book in the experimental class students by 0.73 which is included in the high category and an increase of 0.27 for the control class in the low category; 3) there is a difference between the experimental class and the control class with $t_{count} 8.85 > t_{table} 2.048$ for a significance level of 5% and $t_{count} 8.85 > t_{table} 2.763$ for a significance level of 1%. So that H_0 is rejected and H_a is accepted.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 15-12-2023

Received in revised: 27-01-2024

Accepted: 20-02-2024

Keywords:

Al-Miftah Lil Ulum;

Yellow scripture;

Learning Methods;

Islamic Education;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca pada santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindilyah Wonosobo; 2) mengetahui peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada santri setelah diterapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1; 3) mengetahui persbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara kelas yang diterapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 dengan kelas yang diterapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran penelitian kuantitatif lapangan dengan jenis eksperimen. Dimana penulis mengambil sejumlah 30 santri sebagai sampel yang terdiri dari 15 santri di kelas eksperimen dan 15 lainnya di kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu melakukan *pretest* pada kedua kelas. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran dimana pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran, dilakukan *posttest* pada kedua kelas. Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* diolah untuk dicari tahu adakah peningkatan setelah menerapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 tersebut (menggunakan uji N-Gain) dan adakah perbedaan hasil penilaian antara kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 dan kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional (menggunakan uji t-test).

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) dalam pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindilyah Wonosobo menggunakan kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 terdapat beberapa langkah pembelajaran, yaitu: 1) peserta didik secara bersamaan melantunkan *nadzam Al-Miftah* yang berhubungan dengan materi yang disampaikan; 2) terdapat peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,73 yang termasuk kedalam kategori tinggi dan peningkatan sebesar 0,27 untuk kelas kontrol dengan kategori rendah; 3) ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $t_{hitung} 8,85 > t_{tabel} 2,048$ untuk taraf signifikansi 5% dan $t_{hitung} 8,85 > t_{tabel} 2,763$ untuk taraf signifikansi 1%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Histori Artikel

Diterima: 15-12-2023

Direvisi: 27-01-2024

Disetujui: 20-02-2024

Kata Kunci:

Al-Miftah Lil Ulum;

Kitab Kuning;

Metode Pembelajaran;

Pendidikan Islam;

© 2023 Nama Penulis, Nama Penuliss



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia mayoritas berakar dari pendidikan model pondok pesantren, baik yang sudah didesain dengan bentuk pendidikan formal maupun yang masih berbentuk non formal. (Restu & Wahyuni, 2019). Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat terutama di pedesaan, merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran *Boarding School* bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dalam masyarakat. Karena keunikannya itu C. Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur

masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi.(Syafe'i, 2017)

Dinamika pondok pesantren tidak pernah lepas dari berbagai aspek pokok yaitu kiai, santri, pondok, masjid dan kitab-kitab klasik. Kiai merupakan fitur sentral disebuah pondok pesantren, karena bukan hanya berperan sebagai pemimpin spiritual saja, tetapi juga sebagai pemimpin pesantren secara keseluruhan. Dengan kharisma kiai, para santri dengan sendirinya akan patuh dan taat kepadanya. Keutamaan kiai dalam pesantren selain kerana memiliki keunggulan dibidang ilmu dan kepribadiannya yang dapat dipercaya dan patut diteladani, juga karena kiai merupakan seorang pendiri dan penyebab adanya pesantren. Tidak jarang kiai mengorbankan segala yang dimilikinya, tidak hanya ilmu, tenaga, waktu dan pikiran, tetapi juga tanah tempat kediamannya serta materi yang dimiliki. Hal inilah yang menyebabkan kiai merupakan faktor terpenting di pesantren.(Mu'izzuddin et al., 2019)

Dalam sistem pondok pesantren pengajarannya berasal dari pengajian di rumah, langgar dan masjid yang disalurkan secara individual. Santri bertemu dengan pendidiknya yang memberikan pelajaran tentang beberapa ayat Al-Qur'an atau kitab-kitab Arab yang kemudian menafsirkannya dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh Indonesia. Setelah itu, peserta didik kemudian mengulangi dan mengartikannya kembali kata demi kata sesuai yang telah dilakukan oleh penduduk tadi. Dalam memaknainya dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan santri mampu memahami baik arti maupun fungsi kata-kata dalam kalimat bahasa Arab.(Dhofier, 2011)

Kitab, merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren.(Yusri, 2019). Kitab-kitab tersebut di pondok pesantren dibaca dan

dipelajari oleh para santri yang diajarkan langsung oleh para kiai atau ustadz di pondok pesantren tersebut. Pada umumnya kitab-kitab tersebut berdasarkan ahlu sunnah wal jamaah baik ajaran fiqh, akidah dan tasawufnya. Dalam pembelajaran di pondok pesantren, pendalaman ilmu alat bagi para santri untuk menjadikader yang mempunyai wawasan dan pemahaman terhadap dasar hukum Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) melalui pembelajaran yang diberikan oleh para ulama-ulama terdahulu melalui karya-karyanya (kitab kuning).(Nizar, 2021)

Mempelajari atau membaca kitab kuning seperti kitab-kitab hadits maupun kitab-kitab tafsir Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu bahasa Arab, Nahwu, Sharaf dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kitab kuning. Dengan demikian, jika dipelajari secara tradisional akan membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan menurut beberapa kalangan membutuhkan waktu antara 5 hingga 15 tahun untuk membaca dan memahaminya dengan baik. Maka dari itu kitab kuning sudah sangat familiar sekali dikalangan pesantren. banyak kita ketahui bahwa rata-rata anak yang berada di pondok pesantren akan diajarkan pelajaran nahwu sharaf yang mana pelajaran tersebut akan ditemukan di pesantren manapun. Dalam kitab tersebut banyak menjelaskan tentang bagaimana kaidah-kaidah cara membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Sehingga kitab tersebut sangat berpengaruh sekali bagi para santri untuk mampu memahami dan menguasai isi bahkan cara mempraktikkannya dalam kitab-kitab *gundul* atau kosongan.(Amin & Nurhayati, 2020)

Dalam mempelajari ilmu nahwu sharaf di pesantren biasanya menggunakan kitab Jurumiyah, Imrithi dan Nadzam Alfiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya kurikulum pesantren oleh Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi atau yang disingkat dengan "Batartama" di pondok pesantren Sidogiri mengembangkan suatu ide yaitu menciptakan buku pengajaran nahwu sharaf (materi pembelajaran kitab kuning *Al-Miftah Lil Ulum*) yang nantinya akan dipelajari oleh santri yang ingin memahami dan mampu membaca kitab kuning.(Nizar, 2021)

Masing-masing pondok pesantren tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

pada santri. Sering kita jumpai di pondok pesantren menggunakan kitab Imrithi, Alfiyah, Jurumiyah dan Amtsilati begitupun pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindilyah. Dalam hal ini peneliti mencoba mempraktikkan pembelajaran yang belum pernah diterapkan di pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindilyah, yaitu pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research tradition). (Sukmadinata, 2017)

Dalam penelitian ini penulis menerapkan jenis penelitian kuantitatif lapangan berupa penelitian eksperimen. Menurut Cresswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian kuantitatif (Quantitatif Research) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. (IWAN HERMAWAN, 2019)

Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. (ELITEAR & KOTO, n.d.). Sedangkan penelitian eksperimen (experimental research), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. (Sukmadinata, 2017). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. (Sugiyono, 2021)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan jenis quasi experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu time series design dan non-equivalent control group design. Dalam penelitian ini diterapkan jenis desain yang kedua yaitu non-equivalent control group design yang di dalamnya terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dan kedua kelas tersebut tidak dipilih secara random.(Sugiyono, 2018). Dalam pengambilan sampel penulis memilih 30 santri yang terbagi dalam 2 kelas, 15 santri kelas A'la 1 sebagai kelas eksperimen dan 15 santri kelas A'la 2 sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, tahap yang pertama adalah observasi dan wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada lurah pondok, asatidz dan santri kelas A'la dan dilanjutkan observasi terhadap pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum memulai pembelajaran diadakan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki dalam membaca kitab kuning. Setelah itu pembelajaran kitab kuning dimulai dengan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum jilid 1 untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Terakhir, penulis melakukan posttest pada kedua kelas yang nantinya data-data yang ada akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui adakah peningkatan serta perbedaan hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam perhitungan dan analisis data, penulis menggunakan teknik statistik berupa:

1. Analisis pendahuluan yang terdiri dari uji pra syarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta menentukan kriteria hasil *pretest posttest*.
2. Uji hipotesis yang terdiri dari uji N-Gain dan uji T-Test.
3. Analisis lanjut

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menerapkan pembelajaran kitab *al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 yang diterbitkan oleh Badan Tarbiyah Ta'lim Madrasi (Batartama)

pondok pesantren Sidogiri. Berikut ini penulis akan sedikit memaparkan hasil penelitian yang diperoleh baik materi maupun dari penelitian yang dilakukan. Berikut penulis paparkan tinjauan materi yang telah diperoleh:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Efektif yang artinya berhasil sedangkan efektivitas menurut bahasa ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.(Fadhila, 2013)

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai asil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.(Miftahul Huda, 2013). Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengola suatu situasi, “doing the right things”.(Rohmawati, 2015)

2. Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* Jilid 1

Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan kitab yang di dalamnya membahas kaidah nahwu dan sharaf, yang tetap mengacu dalam kitab Jurumiyah serta beberapa dari kitab Alfiyah Ibn Malik dan kitab Al-‘Imriti. Hanya saja dalam kitab *Al-Miftah Lil Ulum* penjelasannya lebih dingkat, dan sengaja dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu nahwu dan sharaf,akan tetapi isinya sama sekali tidak menyimpang dari ilmu nahwu.(El Amin & Nurhayati, 2020)

Al-Miftah Lil Ulum adalah nama dari sebuah kitab yang dapat mempercepat membaca kitab kuning bagi santri usia dini yang disusun oleh Batartama (Badan Tarbiyah Madrasah, yaitu instansi yang menangani kurikulum pendidikan di pondok pesantren Sidogiri) yang berisikan kaidah nahwu dan sharaf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isi *Al-Miftah Lil Ulum* disadur dari kitab Jurumiyah dan ditambah beberapa keterangan dari Alfiyah Ibn Malik dan Nadzm Al-‘Imriti. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahawu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi kitab ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.(Muzaky & Ishari, 2020)

Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* terdiri dari empat jilid yang dilengkapi dengan

nadzam dan tashrif. Dari keempat jilid peneliti hanya mengambil satu jilid sebagai subyek eksperimen. Pada jilid ini, materi yang dipelajari anak-anak adalah tentang kalam, kalimah, i'rob, isim mu'rob dan isim mabni. Kalam meliputi rukun dan contoh-contohnya. Kalimah meliputi pembagiannya, tanda masing-masing kalimah dan contoh-contohnya. I'rob meliputi defnisi, pembagian, tandanya dan contoh-contohnya. Isim mu'rob meliputi isim mufrod, jamak taksir, isim tasniyah, jamak mudzakkar salim, jamak muannast salim, asmaul khomsah, isim ghoiru munshorif, isim manqush, isim maqshur dan isim yang mudlaf pada ya' mutakallim. Isim mabni meliputi isim dloimir, isim isyarah dan isim maushul serta tanda dan contoh-contohnya. Kompetensi yang harus dikuasai pada jilid 1 ada dua, yakni pertama santri mampu membedakan isim, fi'il dan huruf, kedua santri mampu membedakan antara isim-isim mu'rob yang sepuluh.(Hakim, 2021)

Setelah memaparkan materi di atas penulis akan memaparkan hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Pre Eksperimental

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, pembelajaran bahasa Arab pada santri kelas A'la PP Ulumul Qur'an masih menerapkan pembelajaran konvensional. Dimana asatidz menjelaskan di depan, santri mendengarkan kemudian diberikan latihan soal. Dalam pembelajaran seperti ini, santri tidak turut andil secara aktif dalam pembelajaran.

Langkah pertama yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran kitab Al-Mitah Lil Ulum jilid 1 dalam pembelajaran membaca kitab kuning adalah melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diujicobakan. Setelah itu pembelajaran membaca kitab kuni dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kitab Al-Mitah Lil Ulum jilid 1. Kemudian, dilanjutkan pemberian soal posttest untuk mengetahui apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik kelas A'la di PP Ulumul Qur'an Wonosobo atau tidak.

2. Analisis Data

a. Nilai *pretest*

Berikut adalah nilai *pretest* yang telah di kelas kontrol maupun kelas eksperimen:

Tabel 1

Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai <i>pre-test</i>	No	Kelas Kontrol	Nilai <i>pre-test</i>
1	Amira Nur Aulia	60	1	Alka Armynda Trisna P	66
2	Fatimah Eka Jati	61	2	Atian Martini	70
3	Fia Febriasari	58	3	Auliya Sholikhatusun	57
4	Hulatusun Nuroniyah	71	4	Fika Selfi Vinantika	78
5	Rahma Intan Wulan Nuraini	60	5	Lina Setiawati	74
6	Umi Anifah	46	6	Rani Prihati	66
7	Helmiyanti	63	7	Sindi Alvionita	78
8	Lutfi Oktafianingsih	80	8	Vina Dawamatussilmi	55
9	Novi Nur Hikmah	65	9	Latifatun Nurohmah	66
10	Septina Rohmah Kafi	73	10	Nafarin Zuhaeroh	53
11	Siti Dia Nafitasari	64	11	Nurul Hidayah	70
12	Zidni Nur Arifah	58	12	Rahmatika Budi Astuti	68
13	Indahtussholikhah	67	13	Karima Faizatunnikmah	55
14	Novi Ektanti	72	14	Kurota A'yunin	50
15	Nur Atiahul 'Ilma	62	15	Suffiyati	54
Jumlah		960	Jumlah		960
N		15	N		15
Rata-rata		64	Rata-rata		64

Berdasarkan table 1.1 diperoleh data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 64 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50 adapun nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46.

b. Nilai *posttest*

Setelah pembelajaran membaca kitab kuning dilakukan di kedua kelas (penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan penerapan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 di kelas eksperimen), maka kemudian dilakukan *posttest* dan dihasilkan data nilai sebagai berikut:

Tabel 2

Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai <i>post-test</i>	No	Kelas Kontrol	Nilai <i>post-test</i>
1	Amira Nur Aulia	86	1	Alka Armynda Trisna P	75
2	Fatimah Eka Jati	88	2	Atian Martini	63
3	Fia Febriasari	95	3	Auliya Sholikhatusun	74

4	Hulaton Nuroniyah	90	4	Fika Selfi Vinantika	83
5	Rahma Intan Wulan Nuraini	86	5	Lina Setiawati	79
6	Umi Anifah	95	6	Rani Prihati	71
7	Helmiyanti	90	7	Sindi Alvionita	68
8	Lutfi Oktafaningsih	85	8	Vina Dawamatussilmi	80
9	Novi Nur Hikmah	92	9	Latifatun Nurohmah	68
10	Septina Rohmah Kafi	92	10	Nafarin Zuhaeroh	78
11	Siti Dia Nafitasari	91	11	Nurul Hidayah	65
12	Zidni Nur Arifah	93	12	Rahmatika Budi Astuti	84
13	Indahtussholikhah	87	13	Karima Faizatunnikmah	71
14	Novi Ektanti	93	14	Kurota A'yunin	77
15	Nur Atiahul 'Ilma	94	15	Suffiyati	75
Jumlah		1357	Jumlah		1111
N		15	N		15
Rata-rata		90,5	Rata-rata		74

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posetest* di kelas eksperimen adalah 90,5 dengan nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terendah adalah 85 Adapun nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 63.

c. Analisis Hasil Perhitungan Data

Setelah mengetahui nilai pretest dan posttest maka dilakukan analisis terhadap data nilai-nilai tersebut dengan tujuan untuk mencari tahu adakah perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara kelas yang menerapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 dengan yang tidak menerapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 serta untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan membaca kitab kuning setelah dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran yang diujicobakan.

Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara kelas yang menerapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil Ulum* jilid 1 dapat diketahui melalui uji T-Test. Berikut adalah hasil dari uji T-Test yang telah dilakukan penulis:

Tabel 3
Hasil Uji T-Test

Esampel	Dk	Taraf signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
30	$(15+15)-2=28$	$5\% = 0,05$	8,85	2,048	Ho ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara kelas yang menerapkan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum jilid 1 dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum jilid 1.

Kemudian, untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah pembelajaran yang dilakukan penulis, maka digunakan uji N-Gain dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji N-Gain

Sebelum Penelitian		Sesudah Penelitian		N-Gain	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	0,73 (Tinggi)	0,27 (Rendah)
64	64	90,46	74,07		

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil untuk kelas eksperimen sebesar 0,73 dengan kategori tinggi. Sedangkan peningkatan di kelas kontrol adalah 0,27 dengan kategori rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum jilid 1 dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Melalui uji t-test, pembelajaran ini terbukti berbeda dengan pembelajaran konvensional. Melalui uji N-Gain, pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab pada peserta didik kelas A'la PP Ulumul Qur'an Al-Qidilyah Wonosobo lebih tinggi dari pembelajaran konvensional biasa.

Kemudian, saran penulis kepada asatidz mata pelajaran bahasa Arab A'la PP Ulumul Qur'an Al-Qidilyah Wonosobo adalah untuk bisa menggali lebih dalam lagi tentang pembelajaran-pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih antusias dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam membaca kitab kuning.

E. Referensi

- Amin, A. S. El, & Nurhayati, F. (2020). Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1187–1208. <http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/288%0Ahttps://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/download/288/205>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Lp3es.
- El Amin, A. S., & Nurhayati, F. (2020). Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1187–1208.
- ELITEAR, F. M.-J., & KOTO, A. T.-E. (n.d.). *PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH)*. nd.
- Fadhila, N. A. (2013). *Efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attahdibiyah di Pesantren Luhur Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hakim, Z. (2021). EFEKTIVITAS METODE AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 68–78.
- IWAN HERMAWAN, S. A. M. P. I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Miftahul Huda. (2013). *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN_Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (1st ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.

- Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43.
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 22–36.
- Nizar, M. J. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158.
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–272. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Yusri, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654.